Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Perencanaan Pengurus Aisyiyah dalam Mensosialisasikan Regulasi KDRT di Kota Medan

Nisa Hanum Harahap[1], Misrah[2]
[1 2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted May 23, 2024
Accepted May 24, 2024
Published May 30, 2024

Keywords:

Perencanaa
Sosialisasi Regulasi KDRT
Pengurus Aisyiyah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pengurus Asasiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan, berguna untuk memberikan wawasan dalam bahayanya tindak kasus KDRT dikalangan masyarakat di Kota Medan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dengan Ketua PDA, Ibu Kholisanni Nasution Melalui pertemuan ini bahwasanya lembaga Aisyiyah mempunyai program program umum yaitu rencana kegiatan Lintas Majlis yang pelaksananya menjadi tangung jawab pimpinan organisasi secara langsung maupun dengan dibantu oleh badan pembantu pimpinan sesuai dengan tingkatan dan wewenang Program tentang KDRT, seperti Konsolidasi ideologi dan organisasi, Konsolidasi kelembagaan, Konsolidasi pimpinan dan kader, manajemen organisasi, Keuangan dan sumber dana Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku,baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*), dan baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*deffensive*), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.

1. INTRODUCTION

Perencanaan berasal dari kata rencana,yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting , yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan [1].Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan[2].Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya.

Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan. Karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan[3].Perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah sasaran demi mencapai tujuan. Perencanaan sangatlah kompleks sehingga berbagai macam ragam pengertian perencanaan tergantung sudut pandang mana yang dilihat serta latar belakang apa yang mempengaruhi. Pembelajaran itu sendiri suatu sistem yang komponenya saling terhubung antara langkah yang satu dengan yang lainnya serta pendidik harus sesuai pada apa yang sudah direncanakan[4].

Perencanaan pengurus tidak secara khusus merujuk pada istilah yang umum digunakan dalam literatur manajemen atau perencanaan. Namun, mungkin mencoba merujuk pada perencanaan yang dilakukan oleh pengurus atau manajer suatu organisasi. Tujuan utama perencanaan pengurus adalah memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka pendek dan panjang[5].Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai

[1]Ningrum, & Nurhasanah, D. W. (2021). Analisis Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten SuMedang. JRPA-Journal of Regional Public Administration.

[2]Rahmi, Atikah, Salamah, U., & Khairiah, N. (2021). Edukasi Hukum Berkeadilan Gender Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Bagi Pengurus 'Aisyiyah Di Medan. ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

[3]Azizah, R. N., & Fardayanti, N. (2021). Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi.

[4]Manumpahi, E., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2019). Kajian kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologi anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Acta Diurna Komunikasi.

[5]Marwiyah, Siti, & S, M. (2021). Dampak sosial ekonomi terhadap tindakan kekerasan dalam rumah tangg. Universitas Panca Marga Probolinggo.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia[6].

Lembaga Aisyiyah merupakan organisasi komponen wanita persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 1917.Organisasi Aisyiyah merupakan gerakan wanita, keislaman dan kekinian, maka gerakannya pun tidak surut oleh wanita sejarah. Aisyiyah selalu tampil dalam memperjuangkan hak dan peran wanita dalam dunia politik dan domestik, menentang diskriminasi gender,menentang perlakuan kekerasan dalam duniadomestik dan publik, perlindungan hak-hak kesehatan, dan perlindungan anak seperti halnya dengan Aisyiyah Kota Medan yang selalu berperan dalam memperjuangkan hak wanita[7].

Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sikap yang dilakukan dengan tujuan tertentu, sehingga dapat merugikan individu lainnya, baik secara fisik ataupun secara psikis. Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, namun dapat dilakukan oleh wanita[8]Kekerasan masih saja dialami perempuan, hingga hari ini, terutama kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, tradisi yang masih mengagungkan laki-laki dan menganggap perempuan adalah makhluk lemah, serta istri yang harus menurut dan tunduk pada suami, menjadi senjata ampuh berlangsungnya tindak kekeraan tersebut[9]. Menurut Handayani kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang sehingga dapat merugikan salah satu pihak yang lemah.Kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang sehingga akibatnya muncul tindak penindasan terhadap salah satu pihak yang menyebabkan kerugian salah satu pihak berupa fisik atau psikis seseorang. Menurut Nurhadi dan Syahrir memandang bahwa kekerasan adalah suatu perilaku pemaksaan yang mempunyai unsur persuasif maupun fisik adanya suatu pelecehan dalam Al-Qur'an menyebutkan dalam Surah An-Nisa:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ

[6]OK, & Hanum, A. (2020). Urgensi Perencanaan dalam Pendidikan. In Al-HIKMAH.

[7]Masduki, Yusron, & Hopid, A. (n.d.). The Role of Aisyiyah in Fostering Family Maturity in Magelang Regency. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam.

[8]Azizah, R. N., & Fardayanti, N. (2021). Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi.

[9]Masduki, Yusron, & Hopid, A. (n.d.). The Role of Aisyiyah in Fostering Family Maturity in Magelang Regency. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka." (QS: An-Nisa:34)[10]

Demikian pula dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Nabi saw. bersabda yang artinya:

عَنْعَبْدِاللَّهِ،قَالَالنَّبِيُّصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَ:

كُلُّكُمْرَاعٍوَكُلُّكُمْمَسْئُولٌ.فَالإِمَامُرَاعٍوَهُوَمَسْئُولٌ،وَالرَّجُلُرَاعٍعَلَىأَهْلِهِوَهُوَمَسْئُولٌ،وَالْمَرْأَةُرَاعِيَةٌعَلَىبَيْتِزَوْجِهَاوَهِيَمَسْئُولَةٌ،وَالْعَبْدُرَاعٍعَلَىمَالِسَيِّدِهِوَهُوَمَسْئُولٌ.أَلاَفَكُلُّكُمْرَاعٍوَكُلُّكُمْمَسْئُولٌ

Dari Abdullah, Nabi saw. bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya*." (HR: Bukhari).

Berdasarkan dua dalil tersebut, cukuplah kita menyatakan bahwa peran seorang suami sebagai kepala keluarga adalah amanah dan tanggung jawab yang sangat besar untuk melindungi anak dan istrinya dari segala musibah. Padahal, sebagai seorang suami juga, ia bertanggung jawab memberikan rezeki lahir dan batin, termasuk dalam hal membahagiakan anak-anak istrinya sesuai syariat[11].

Faktor yang menyebabkan kekurangan dalam perencanaan pengurus Aisyiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan mu meliputi

1.Sumber Daya Manusia: Keterbatasan dalam jumlah atau keahlian pengurus dapat mempengaruhi efektivitas sosialisasi

2.Dana: Keterbatasan dana dapat menghambat kegiatan sosialisasi yang memadai.

3.Kesadaran Publik: Tingkat kesadaran publik yang rendah tentang KDRT dapat membuat sosialisasi menjadi lebih menantang[12].

Faktor yang menyebabkan kelebihan dalam perencanaan pengurus Aisyiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan meliputi:

1.Pengalaman Organisasi: Aisyiyah memiliki sejarah panjang dan

[10]Kemenag. (n.d.). Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go./

[11]Deborah, & Sherly. (2020). Trauma dan resiliensi pada wanita penyintas kekerasan dalam rumah tangga. MANASA.

[12]Baghi, Rawi, M. G., Mokalu, B. J., & Mumu, R. (2019). Kekerasan dalam rumah-tangga di Kelurahan Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

pengalaman dalam menangani isu-isu sosial, yang dapat menjadi kekuatan dalam sosialisasi.

2.Jaringan Komunitas: Hubungan yang kuat dengan komunitas dapat memudahkan penyebaran informasi.

3.Kerjasama Lintas Sektor dan cabang: Kolaborasi dengan organisasi lain dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

4.Pendidikan dan Pelatihan: Program pendidikan dan pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kualitas sosialisasi.

Penelitian tentang faktor-faktor penyebab KDRT menunjukkan bahwa faktor utama termasuk perselingkuhan, masalah ekonomi, campur tangan pihak ketiga, bermain judi, dan perbedaan prinsip.

Peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi,kesejahteraan sosial, penyadaran hukum, pendidikan politik dan pemberdayaan perempuan. Majelis hukum dan HAM Aisyiyah merupakan salah satu di Antara majelis-majelis di 'Aisyiyah dituntut untuk semakin meningkatkan perannya pada bidang-bidang hukum[13].

MHH 'Aisyiyah mempunyai komitmen dan tanggung jawab dalam memecahkan berbagai permasalahan masyarakat, bangsadan negara, khususnya berkaitan dengan ketidakadilan terhadap perempuan dan anak serta pelanggaran hak asasi manusia yang semakin meningkat intensitasnya baik di tingkat nasional maupun global.dengan melibatkan peserta dari pengurus majelis hukum dan HAM dari daerah Kota Medan dan cabang-cabang di Medan.Komitmen dan Tanggung jawab Aisyiyah inilah yang membuat peneliti ingin Melihat bagaimana apa perencanaan pengurus Aisyiyah dalam dalam mensosialisasikan KDRT di Kota Medan dengan tujuan mengetahui perencanaan Pengurus Aisyiyah dalam mensosialisasikan Regulasi KDRT yang sudah menjadi komitmen tanggung jawabnya.

2. METHOD

Peneletian ini dilaksanakan di kecamatan Medan Teladan.Medan Sumatera Utara. Dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut terdapat beberapa kasus kekerasa dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh si suami terhadap istri,dan juga penelitihan ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan sampai data yang diinginkan terpenuhin dengan sempurna[14].

[13]Rahmi, Atikah, Salamah, U., & Khairiah, N. (2021). Edukasi Hukum Berkeadilan Gender Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Bagi Pengurus 'Aisyiyah Di Medan. ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

[14]Kurniawati, J. (2021). Definisi Perencanaan Pembelajaran. Researchgate. Net, March.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

Adapun Jenis data penelitian ini adalah penelitian Dekristif kualitatif yang dimana data kualitatif ini di sajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan mengenai Istri yang pernah mengalamin KDRT berdasarkan pada informasi dari objek yang diteliti.Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe Deskripsi kualitatif di mana penelitian mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian.Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik pengumpulan data secara langsung.Adapun metode yang digunakan studi pustaka (Library Study), untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca berbagai literature atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli, yang memberi pendapat, penalaran, teori-teori atau ide-ide relevan dengan permasalahan penelitian.Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian lapangan[15].

Penelitian ini meliputi tehnik yakni Pengamatan (observation). Wawancara (interview) yakni dengan mengadakan tanya jawab secara bebas dan mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sistematis, sehingga narasumber dapat memberikan informasi dengan jelas tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami Istri di Kota Medan,Sumatra Utara.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Sejarah Lahirnya Organisasi Aisyiyah

Pada awal abad ke-20 di Indonesia berdiri beberapa organisasi perempuan, salah satunya adalah organisasi Aisyiyah yang berdiri pada 21 April 1917 di Kauman, Yogyakarta.Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang dirintis oleh Siti Walidah dengan bantuan suaminya yaitu KH.Ahmad Dahlanyang merupakan pendiri Muhammadiyah.Berdirinya organisasi ini berkeinginan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya kalangan perempuan, seperti memperkenalkan pandangan bahwa Islam .menganggap perempuan setara dengan laki-laki dalam ranah keagamaan maupun sosial[16].

Profil Aisyiyah Kota Medan Sumatra Utara

Aisiyah Kota Medan bermula berdirinya pada tanggal 12 Sya`ban 1385 Hijriyah/17september dan kegitan –kegiatan program telah berjalan

[15]Masduki, Yusron, & Hopid, A. (n.d.). The Role of Aisyiyah in Fostering Family Maturity in Magelang Regency. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam.

[16]Manumpahi, E., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2019). Kajian kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologi anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Acta Diurna Komunikasi.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

dengan sesuai dengan SK pengesahan pp Aisyiyah NO.B/III/039,tanggal 27 september 1968 'Aisyiyah adalah organisasi otonom bagi wanita yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.Organisasi ini didirikan pada 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai latar belakang dan peran 'Aisyiyah:

1. Latar Belakang Terbentuknya 'Aisyiyah:

a. Perkumpulan Awal: 'Aisyiyah bermula dari perkumpulan Wal' Ashri, Maghribi School, dan Sapa Tresna pada tahun 1914.

b. Inisiasi oleh Nyai Ahmad Dahlan: Perkumpulan ini dirintis oleh Nyai Ahmad Dahlan dalam bentuk pengajian Al-Qur'an dan kelas baca tulis khusus perempuan.

c. Dorongan Pendidikan: Suami Nyai Ahmad Dahlan, KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Perserikatan Muhammadiyah, mendorong perempuan untuk mendapatkan pendidikan formal dan keagamaan[1].

2. Peran dan Program 'Aisyiyah:

a. Bidang Sosial: 'Aisyiyah bergerak dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan.

b. Pendidikan: 'Aisyiyah mendirikan Frobel School atau TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 1919 untuk memberantas kebodohan pendidikan di Indonesia.

c. Pemberdayaan Ekonomi: 'Aisyiyah juga aktif dalam bidang pemberdayaan ekonomi, termasuk melalui koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, toko, simpan pinjam, dan arisan.

d. Pergerakan Kebangsaan: 'Aisyiyah memprakarsai terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928[12].

Dengan visi dan misi yang kuat, 'Aisyiyah terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia.

Table 1.Pengurus Asisiyah kota Meda

No	***Nama***	***Jabatan***
1	Kholisanni Nasution S.Pd	Ketua Umum
2	Dra.Huzaimah	Wakil Ketua Umum
3	Mursida	Wakil Ketua Umum
4	Dra.Erna Kuanita.M.Pd	Wakil Ketua Umum
5	Lisdawati	Wakil Ketua Umum
6	Arie Yanti Dahlia	Wakil Ketua Umum
7	Hidayati S.Sos.M.I.Kom	Seketaris Umum
8	Cici Farianti	Wakil Seketaris
9	Murniati S.Ag	Bendahara

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

10	Asnur Betti, S.Pd	Ketua Majelis Tabliqh Dan Kertarjihan
11	Fitri Wijayanti S.Psi,M.Pd	Ketua Majelis Pendidikan Anak Usia
12	Dinib,Dasar Dan Menengah	
13	Dra.Yerni Arif,M.Si	Ketua Majelis kesehatan
14	Ernawaty Syam	Ketua Majelis Ekonomi Dan
15	KeternagaKerjaan	
16	Dra.Hayati,S.Pd.M.Si	Ketua Majelis Pembinan Kader
17	Eni PatraYunaz S .Pd	Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial

Sesuai data buku Keputusan Musyawarah Daerah Ke – 13 Aisyiyah Kota Medan Pada tanggal 19 Desember 2023 'Aisyiyah memiliki berbagai program unggulan yang mencakup berbagai aspek kehidupan perempuan dan masyarakat. Berikut adalah beberapa program unggulan yang saat ini dijalankan oleh 'Aisyiyah:

1. Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA):

a. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup melalui pemberdayaan ekonomi keluarga.

b. 'Aisyiyah mengelola 475 koperasi, mengembangkan 3235 BUEKA, dan mendampingi 80 Pekerja Migran Indonesia di Jawa Timur[1].

2. Kampung Islami Qoryah Thayyibah:

a. Program ini berfokus pada pembentukan komunitas Islami yang berakhlak baik dan berkontribusi positif di lingkungan sekitar.

b. 'Aisyiyah memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral melalui program ini.

3. Bimbingan Perkawinan (Bimwin):

a. Program ini memberikan bimbingan dan pendampingan bagi pasangan yang akan menikah atau yang sudah menikah.

b. Tujuannya adalah memperkuat hubungan harmonis dalam rumah tangga.

4. Advokasi Kekerasan Seksual dan KDRT:

a. 'Aisyiyah aktif dalam mengadvokasi isu-isu kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

b. Program ini bertujuan untuk melindungi perempuan dari situasi yang merugikan.

5. Aksi Lingkungan Hidup:

'Aisyiyah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah plastik, dan edukasi lingkungan.

6. Layanan Psikososial:

Program ini memberikan dukungan psikologis bagi perempuan yang mengalami tekanan mental atau masalah emosional.

7. Melawan Stunting:

'Aisyiyah berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak-anak untuk mencegah stunting.

8. Program Kebencanaan:

'Aisyiyah terlibat dalam penanganan bencana dan pemulihan pasca-bencana, termasuk pendampingan korban bencana.

Semua program ini merupakan bagian dari upaya 'Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Keputusan Musyda ke 13 Aisyiyah Kota Medan yang berlangsung di gedung balai penjamin mutu pendidikan provinsi Sumatra Utara. Tanggal 06 sd 08 Dzulhijjah 1444 Hijriyah / 28 sd 08 Mei 2023 Masehi menetapkan setruktur pengurus Aisyiyah Kota Medan Tahun 2022-2027.

'Aisyiyah sebagai organisasi gerakan perempuan Islam, memiliki visi dan misi yang menjadi panduan dalam setiap aktifitasnya. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pengurus 'Aisyiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan:

1. Visi dan Misi 'Aisyiyah:

a. Visi Ideal 'Aisyiyah: “Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

b. Misi Utama 'Aisyiyah:

1) Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar: 'Aisyiyah berupaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin melalui dakwah yang mengajak pada kebaikan dan menolak kemungkaran.

2) Mengangkat Harkat dan Martabat Perempuan: 'Aisyiyah berkomitmen untuk meningkatkan martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam[1].

2. Gerakan Perempuan Berkemajuan:

a. 'Aisyiyah adalah organisasi gerakan perempuan Islam modern yang berlandaskan pada nilai-nilai teologis dari al-Quran dan ideologi Muhammadiyah.

b. Nilai-nilai tersebut mencakup kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam beramal shaleh serta memperjuangkan kemajuan bagi umat manusia.

c. Visi gerakan 'Aisyiyah meliputi:

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

1) Berkembangnya Islam Berkemajuan: 'Aisyiyah berupaya memperkuat Islam Berkemajuan dalam kehidupan masyarakat di mana 'Aisyiyah berada.

2) Berkembangnya Gerakan Pencerahan: 'Aisyiyah memperjuangkan pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan dalam kehidupan keumatan dan kebangsaan.

3) Berkembangnya Perempuan Berkemajuan: 'Aisyiyah berupaya mengembangkan perempuan berkemajuan di lingkungan umat Islam dan bangsa Indonesia serta ranah global sebagai insan pelaku perubahan menuju peradaban yang cerah dan mencerahkan[1].

Dalam konteks mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan, pengurus 'Aisyiyah perlu mempertimbangkan visi, misi, dan nilai-nilai gerakan perempuan berkemajuan untuk merencanakan dan melaksanakan program yang efektif dan berdampak positif. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dan pemahaman mendalam tentang situasi lokal juga menjadi faktor penting dalam perencanaan yang baik.

Perencanaan Pengurus Aisyiyah Dalam Mensosiallisasikan Regulasi KDRT Di Kota Medan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan Ketua PDA,Ibu Kholisanni Nasution Melaluin pertemuan ini bahwasanya lembaga Aisyiyah mempunyai program program umum yaitu rencana kegiatan Lintas Majlis yang pelaksananya menjadi tangung jawab pimpinan organisasi secara langsung maupun dengan dibantu oleh badan pembantu pimpinan sesuai dengan tingkatan dan wewenang Program tentang KDRT, seperti Konsolidasi ideologi dan organisasi,Konsolidasi kelembagaan,Konsolidasi pimpinan dan kader,Management organisasi,Keuangan dan sumber dana Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku,baik yang terbuka (overt) atau tertutup (covert), dan baik yang bersifat menyerang (offensive) atau bertahan(deffensive),yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.Dengan adanya isu-isu KDRT di Kota Medan lembaga Aisyiyah bertindak tegas kepada seluruh cabang dan ranting diseluruh Kota Medan untuk lebih prioritaskan pengajian rutin dengan membahas pencegahan KDRT ada beberapa faktor terjadi sering terjadinya KDRT, menurut (Ibu Kholisanni Nasutioan S.Pd) yang sering terjadinya KDRT dikarenakan ekonomi, dikarenakan mertua, dan ipar, oleh karena itu lembaga Aisyiyah bertindak tegas menangani KDRT diKota Medan[17].

Mengenai perencanaan pengurus Aisyiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) menjadi suatu hal yang penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kasus KDRT di masyarakat. Aisyiyah, sebagai organisasi wanita yang berbasis keagamaan,

[17]Wawancara dengan Arie Yanti Dahlia hari jumat 9 februari 2024 dikantor asyiyah . Medan Teladan. (n.d.).

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap regulasi KDRT. Ibu kholisani sebagai pimpinan asyiyah Kota Medan mengatakan perencanaan asyiyah Kota Medan dalam mensosialisasikan KDRT di Kota Medan yaitu dengan pembinaan,sosialisasikemasyarakat, dan membuat pos bantuan hokum (posbakum) sebagai tempat pengaduan KDRT[18]. Ibu Kholisanni juga mengatakan ada dua bidang majlis yang membantu dalam mensosialisaikan KDRT yaitu:

1.Majelis Tabligh dan Ketarjihan

Dikatakan oleh Ibu Mursyida sebagai koordinator majelis tabligh dan ketarjihan mengenai perencanaan Aisyiyah dalam mensosialisikan KDRT. Beliau mengatakan ada beberapa perencanaan yang akan dilakukan oleh majelis tabligh dan ketarjihan:

a) Pengajian

salah satu perencaanan Aisyiyah dalammensosialisasikan KDRT ialah dengan memberikan pengajian kepada masyarakat kepada cabang dan ranting di Kota Medan tentang mensosialisasikan KDRT, pada setiap 2 minggu sekali dengan adanya pengajian yang diadakan oleh Majelis Tabligh dan Ketarjihan dapat memberikan masukkan dan bimbingan kepada korban yang terkena KDRT

b) Bimbingan

Perencanaan Aisyiyah tentang mensosialisasikan KDRT di Kota Medan ialah melakukan bimbingan kepada pimpinan pimpinan Aisyiyah ,tentang kasus KDRT dan bagaimana cara menyelesaikannya dan mengarahkan kepada masyarakat lebih bisa melaporkan kasus KDRT kepada pihak yang berwajib.

2. Majelis Hukum dan HAM

Perencanaan Aisyiyah dalam mensosialisasikan KDRT di Kota Medan seperti yang dikatakan oleh Ibu Kholisanni diatas ada dua majelis yang bergerak dalam mensosialisikan KDRT terutama Majelis Hukum dan Ham.dikatakan juga oleh Ibu Arie Yanti Dahlia beliau mengatakan majelis hukum dan ham memiliki perencenaan dalam mensosialisasikan KDRT diKota Medan.

a) Membuat pos bantuan hukum(posbakum)

Perencanaan Aisyiyah dibidang majelis dan ham ini yaitu membangun (posbakum) bertujuan untuk tempat pengaduan dan pelaporan siapa yang terkena kasus KDRT, dengan adanya posbakum ini Aisyiyah bertujuan untuk melindungi wanita yang terkena KDRT didalam kehidupannya.dengan cara ini bisa dapat memeberikan efek aman dan efek

[18]Wawancara dengan mursyida hari jumat 9 februari 2024 dikantor asyiyah . Medan Teladan. (n.d.).

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

jera kepada korban dan pelaku KDRT tersebut.sebab posbakum bekerjasama dengan pihak berwajib dalam menanggunalngi masalah KDRT[19].

b) Sosialisasi

Dari wawancara penelitian dikatakan oleh Ibu Arie Yanti Dahlia pada tanggal 19 Desmber 2023 bahwasanya ada tiga tahap mengapa pentinganya tujuan sosiallisasi yaitu,Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanda-tanda dan dampak KDRT serta pentingnya penanganan yang tepat. Memastikan masyarakat mengatahui Hukum memahami regulasi KDRT dan hak-hak yang dimiliki dalam kasus-kasus KDRT.Menyediakan informasi tentang layanan dan bantuan (Posbakum) yang tersedia di lembaga Aisyiyah bagi korban KDRT[20].

c) Menganalis Kebutuhan Masyarakat

Dari wawancara penelitian dikatakan oleh Ibu Arie Yanti Dahlia pada tanggal 19 Desember 2023 selaku Koordinator Majelis Dan HAM bahwasanya Pengurus Aisyiyah melakukan studi awal untuk memahami tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang KDRT dengan cara melakukan pengajian yang dilaksanakan dengan dua kali seminggu di tingkat ranting dan cabang, menganalisis masalah dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang regulasi KDRT serta faktor-faktor yang menyebabkan minimnya laporan dan penanganan kasus KDRT[21].

d) Berkerja sama dengan pihak Eksternal

Pada wawancara dengan Ibu Kholisanni Nasution beliau juga mengatakan bawasanya pihak lembaga Aisyiyah Kota Medan juga Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti Pemerintah, Hukum, Pengacara untuk mendapatkan dukungan yang finasial adapun sumber daya internal Aisyiyah seperti relawan dan jaringan komunitas, untuk mendukung kegiatan sosialisasi KDRT diKota Medan.

Tingkat keberhasilan 'Aisyiyah dalam mensosialisasikan regulasi KDRT di Kota Medan tampaknya cukup signifikan. Berdasarkan penelitian ini , Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Medan telah mengembangkan model bantuan hukum khusus yang berfokus pada penyuluhan di tempat pengajian 'Aisyiyah dengan materi lebih banyak tentang pertahanan dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak. Model bantuan hukum ini cenderung non-litigasi, yang sesuai dengan karakter dakwah

[19]Wawancara dengan Hidayati S.Sos,M.i.Kom hari Kamis tanggal 21 Desmber 2023 di Kecamatan Medan Teladan. (n.d.).

[20]Wawancara dengan Kholisanni Nasution hari Selasa tanggal 19 Desember 2023 di Purmnas Mandala kecamatan Medan Denai. (n.d.).

[21]Azizah, R. N., & Fardayanti, N. (2021). Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi.

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

'Aisyiyah/Muhammadiyah yang lebih mengutamakan pencegahan daripada pengobatan, antisipasi daripada berhadapan di pengadilan.

Namun, masih ada tantangan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses sosialisasi ini. Sebuah kasus viral di media sosial menunjukkan bahwa seorang wanita di Medan mengalami KDRT dari suaminya dan anaknya menjadi korban kekerasan seksual.Kasus ini menyoroti bahwa meskipun ada upaya sosialisasi dan bantuan hukum, masih ada kasus-kasus yang menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas sosialisasi dan dukungan hukum bagi korban[22].

Penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang regulasi KDRT dan memastikan bahwa bantuan hukum dapat diakses oleh mereka yang membutuhkan. Sosialisasi harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam ke akar rumput dan komunitas muda-mudi untuk memutus rantai KDRT.



Gambar a. wawancara kegiatan pengajian bimbingan sosialisasi KDRT bersama Ibu Arie Yanti Dahlia[23]

[22]Arifin, & Prameswari, A. R. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Terhadap Efektivitas Perencanaan Anggaran pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang.

[23]Wawancara dengan Arie Yanti Dahlia hari jumat 9 februari 2024 dikantor asyiyah .Medan Teladan.(n.d.).

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268



Gambar b. kegiatan wawancara dikediaman ketua Asyiyah Kota Medan Ibu Kholisanni Nasution, S.Pd.[24]

4. CONCLUSION

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas terkait perencanaan pengurus asyiyah dalam mensosialiasikan regulasi KDRT di Kota Medan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan Ketua PDA, Ibu Kholisanni Nasution Melaluin pertemuan ini bahwasanya lembaga Aisyiyah mempunyai program program umum yaitu rencana kegiatan Lintas Majlis yang pelaksananya menjadi tangung jawab pimpinan organisasi secara langsung maupun dengan dibantu oleh badan pembantu pimpinan sesuai dengan tingkatan dan wewenang Program tentang KDRT, seperti Konsolidasi ideologi dan organisasi, konsolidasi kelembagaan, konsolidasi pimpinan dan kader, manajemen organisasi, keuangan dan sumber dana. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*), dan baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*deffensive*), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.

Dan pengurus asyiyah juga melakukan perencanaan dalam mensosialisasikan regulasi KDRT dalam bidang majelis hokum dan ham yaitu dengan melakukan perencanaan seperti membuka yang namanya (posbakum) pos bantuan hukum, sebagai tempat pengaduan masyarakat yang nantinya terkena kasus KDRT dan berikutnya majelis hukum dan

[24]Wawancara dengan Hidayati S.Sos,M.i.Kom hari Kamis tanggal 21 Desmber 2023 di Kecamatan Medan Teladan. (n.d.).

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

HAM melakukan sosialisasi, dalam hal ini majelis hukum dan HAM bekerja sama dengan majelis tabligh dan ketarjihan dalam perencanaan sosialisasi KDRT kemudian melakukan analisis kebutuhan masyarakat dalam sosialisasi KDRT dan perencanaan terakhir adalah bekerjasama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, kepolisian, dan pengacara dalam melakukan perencanaan sosialisasi regulasi KDRT di Kota Medan.

5. BIBLIOGRAPHY

Arifin, Prameswari AR. Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Terhadap Efektivitas Perencanaan Anggaran Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang; 2023.

Azizah RN, Fardayanti N. Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Apl Adm Media Anal Masal Adm. Published online 2021.

Baghi, Rawi MG, Mokalu BJ, Mumu R. Kekerasan dalam rumah-tangga di Kelurahan Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. HOLISTIK, J Soc Cult. Published online 2019.

Deborah, Sherly. Trauma dan resiliensi pada wanita penyintas kekerasan dalam rumah tangga.MANASA.Published online 2020.

Kemenag.Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go./

Kurniawati J. Definisi Perencanaan Pembelajaran. Res Net, March. Published online 2021.

Manumpahi E, Goni SY, Pongoh HW. Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Psikologi Anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.Acta Diurna Komun.Published online 2019.

Marwiyah, Siti, S M. Dampak sosial ekonomi terhadap tindakan kekerasan dalam rumah tangg. Univ Panca Marga Probolinggo. Published online 2021.

Masduki, Yusron, Hopid A. The Role of Aisyiyah in Fostering Family Maturity in Magelang Regency. Turots J Pendidik Islam.

Ningrum, Nurhasanah DW. Analisis Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten SuMedang. JRPA-Journal Reg Public Adm. Published online 2021.

OK, Hanum A. Urgensi Perencanaan dalam Pendidikan. In: Al-HIKMAH. ; 2020.

Rahmi, Atikah, Salamah U, Khairiah N. Edukasi Hukum Berkeadilan Gender Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Bagi Pengurus 'Aisyiyah Di Medan. ABDI SABHA (Jurnal Pengabdi Kpd Masy. Published online 2021.

Wawancara dengan Arie Yanti Dahlia hari jumat 9 februari 2024 dikantor asyiyah .Medan Teladan. Presented at:

Volume 5 No. 1 Mei 2024
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v5i1.1268

Wawancara dengan Hidayati S.Sos,M.i.Kom hari Kamis tanggal 21 Desember 2023 di Kecamatan Medan Teladan. Presented at:

Wawancara dengan Kholisanni Nasution hari Selasa tanggal 19 Desember 2023 di Purmnas Mandala kecamatan Medan Denai. Presented at:

Wawancara dengan mursyida hari jumat 9 Februari 2024 di Kantor Asyiyah .Medan Teladan. Presented at: